

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Pendahuluan

Penyakit infeksi dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain atau dari hewan ke manusia salah satu penyebab penyakit infeksi adalah jamur, dimana jamur banyak menimbulkan berbagai macam penyakit, perkembangan infeksi jamur disebabkan oleh pola hidup yang kurang sehat dan iklim tropis Negara Indonesia yang memiliki curah hujan dan kelembaban yang tinggi sehingga pertumbuhan jamur menjadi sangat baik (Dahlisa, 2017). Jamur merupakan mikroorganisme yang berbentuk sel atau benang bercabang. Mikroorganisme ini mempunyai dinding sel yang kaku dan tersusun dari polisakarida atau kitin, mempunyai nukleus dan spora, tidak berklorofil dan tidak berkembang biak secara seksual dan aseksual. Tubuh atau talus suatu jamur pada hakikatnya terdiri dari dua bagian yaitu miselium dan spora. Miselium terdiri dari kumpulan filament-filamen yang disebut dengan hifa. Seperti halnya dengan bakteri, jamur tertentu juga merupakan flora normal dalam tubuh, kondisi tubuh sedang lemah jamur dapat berubah menjadi lebih pathogen. Infeksi yang disebabkan oleh fungi disebut dengan mikosis (Kojong, 2016)

Tanaman *Ipomoea carnea Jacq* pada awalnya digunakan sebagai tanaman hias dan mendapatkan sebutan nama "*Morning Glory*" (kemuliaan di pagi hari). Tanaman ini merupakan herba kangkung pagar tanaman semak tinggi sampai 2m, kadang-kadang tumbuh ke atas. Tangkai daun panjangnya 1,5 – 2,5 cm, daun bulat telur miring memanjang, dengan ujung meruncing dan pangkal bentuk jantung sampai terpancung, 6-25 kali, 4-17 cm., yang muda berambut halus rapat. Herba ini tumbuh pada populasi padat di sepanjang dasar sungai, sungai, kanal, dan daerah tergenang (*wetland*) serta tanah lapang (Ganjari, 2016).

Daun *Ipomoea carnea Jacq* berkhasiat sebagai pelega perut, minyak dari biji berkhasiat sebagai obat penyubur rambut dan obat bisul. Untuk pelega perut dipakai

4-5 lembar daun segar, dicuci, diasapkan sebentar diatas api, setelah itu dimakan sekaligus (Ganjari, 2016). Kandungan kimia: daun *Ipomoea fistulosa* mengandung alkaoida, saponin, flavonoida, dan tanin (Ganjari, 2016). Indonesia juga dikenal sebagai negara tropis dengan udara lembab dan panas, di mana jamur akan berkembang pesat dibandingkan dengan iklim lainnya. Infeksi jamur mudah menyerang jika kebersihan dan kesehatan tidak diperhatikan. Salah satu jamur yang mudah menyerang adalah *Candida albicans*. *Candida albicans* adalah jamur yang paling sering menyebabkan penyakit seperti infeksi mulut, infeksi saluran kemih, infeksi saluran pencernaan, dan infeksi kulit. (Mutiawati, 2016). *Candida* sendiri merupakan flora normal dalam tubuh manusia yang bersifat oppurtunistik (memanfaatkan kesempatan) dan akan menginfeksi apabila keseimbangan flora dan kebersihan mulut. *Candida albicans* merupakan salah satu spesies fungi yang ditemukan pada tubuh orang yang sehat, seperti dimulut, kerongkongan, usus, saluran genital, feses, dibawah kuku dan kulit (Dahlisa, 2017). Salah satu tumbuhan berkhasiat sebagai tanaman obat yang digunakan di beberapa negara adalah kangkung pagar (*Ipomoea carnea* Jack) dari keluarga Convolvulaceae. Tumbuhan ini berpotensi sebagai aktivitas antiinflamasi, antioksidan, antidiabetes, antimikroba, penyembuh luka, imunomodulator, aktivitas kardiovaskula r, efek embrotoksik, aktivitas antijamur, aktivita hepatoprotektif, aktivitas penghambatan (Abriyani,E.,Fikayuniar,L.2021)

Aktivitas antijamur *Ipomoea carnea Jacq* telah dilakukan uji untuk melawan *Alternaria alternata* dan *Curvularia lunata*). Ekstrak Kloroform dan Metanol *Ipomoea carnea Jacq* mengungkapkan aktivitas antijamur terhadap sebelas pathogen dan jamur non-patogen (Bhalerao, 2016) Dengan ada nya permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian mengenai Uji aktivitas antijamur ekstrak daun kangkung pagar (*Ipomoea carnea Jacq*) terhadap jamur *candida albicans* dan bagian sampel yang digunakan adalah seluruh bagian herba daun kangkung pagar.

### 1.1 Rumusan Masalah

1. Apa saja kandungan metabolit sekunder dalam ekstrak n-heksan, etil asetat, metanol ekstrak daun kangkung pagar (*Ipomoea carnea Jacq*)
2. Bagaimana perbandingan potensi bioaktifitas antijamur yang paling baik antara ekstrak n-heksan, etil asetat, methanol daun kangkung pagar (*Ipomoea carnea Jacq*) terhadap jamur *candida albicans*?

### 1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kandungan metabolit sekunder dalam ekstrak n-heksan, etil asetat dan metanol daun kangkung pagar (*Ipomoea carnea Jacq*)
2. Untuk mengetahui mana yang memiliki potensi bioaktifitas antijamur yang paling baik dari ekstrak n-heksan, etil asetat, metanol ekstrak daun kangkung pagar (*Ipomoea carnea Jacq*) terhadap jamur *candida albicans*

### 1.3 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dan sumber informasi mengenai pemanfaatan daun kangkung pagar (*Ipomoea carnea Jacq*)
2. untuk memberikan informasi tentang bioaktifitas daun kangkung pagar (*Ipomoea carnea Jacq*) yang memiliki potensi antijamur, sehingga mampu dijadikan sebagai bahan alam yang digunakan untuk pengembangan suatu sediaan farmasi tertentu

